

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Cerdas dalam berkata-kata ataupun dalam bercakap merupakan kebutuhan yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu satu dengan yang lainnya pada tingkat kemampuan berfikir dan sosial. Keinginan individu akan tersampaikan atau tersalurkan jika manusia memiliki kecerdasan linguistik yang baik.<sup>1</sup> Kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dengan cara menyimak cerita, pembacaan buku, bercakap-cakap, proyek, bermain peran, latihan, teka-teki, bercerita, menyanyi, ulang-ucap, simak-kerjakan.<sup>2</sup> Individu yang memiliki kecerdasan linguistik atau yang biasanya disebut dengan kemampuan dalam bahasa yang optimal akan meningkatkan ketrampilan membaca, menulis, membangun pembawaan diri, penguasaan kosakata, menyimak dan berbicara serta mendengarkan terutama di depan umum.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya, sehingga orang lain memahaminya dan

---

<sup>1</sup> Indragiri, *Kecerdasan Optimal: cara ampuh memaksimalkan kemampuan anak* (Jogjakarta: Startbooks: 2010) hal. 29

<sup>2</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta:Universitas Terbuka:2008) hal. 2.12

menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat memengaruhi penerapan metode implementasi terhadap pengembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak.<sup>3</sup> Teori "Behaviorist" oleh Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Perilaku positif pada anak cenderung akan diulang ketika mendapat dorongan yang sesuai dengan kemampuan anak dari lingkungannya. Latihan untuk anak harus menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respons) yang dikenalkan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit.<sup>4</sup>

Perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak luput dengan cara pemerolehan kosakata. Kosakata merupakan bagian penting dalam

---

<sup>3</sup> Kushartanti, *Pesona Bahasa: langkah awal mengenal linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2007) hal. 3

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media: 2011) hal.140

pembendaharaan bahasa. Kemampuan kosakata yang dimiliki anak merupakan modal dari kemampuan berbicara dan berbahasa anak. Menurut Harlock, berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian ini kemampuan berbicara anak fokus dalam pemerolehan kosa kata atau perbendaharaan bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin besar pula peluang anak untuk berbahasa. Kemampuan kosakata anak dapat dilihat dari kemampuan anak mengucapkan dan mengetahui arti kata yang diucapkan. Pentingnya pemerolehan kosakata bertujuan sebagai penyambung dalam perbendaharaan bahasa anak sehingga anak dengan mudah untuk mengkomunikasikan apa yang ia lihat, dengar dan juga rasakan.<sup>6</sup>

Pengembangan penguasaan kosakata anak dapat dilakukan melalui membaca dan menulis.<sup>7</sup> Membaca merupakan suatu proses memperoleh pesan dari media tertulis.<sup>8</sup> Membaca juga dapat diartikan sebagai pemahaman untuk memahami pola-pola bahasa dari gambaran secara tertulis.<sup>9</sup> Sedangkan menulis merupakan suatu lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat memahami lambang grafis

---

<sup>5</sup> Elisabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal.176

<sup>6</sup> Kushartanti, *Pesona Bahasa . . . . .*, hal.134

<sup>7</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan . . . . .*, hal. 2.12

<sup>8</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa:2008), hal 7

<sup>9</sup> Ibid hal.9

tersebut.<sup>10</sup> Menulis juga merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bentuk tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran anak usia dini menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk proses pengajaran seorang guru. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada anak didik sehingga anak didik akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini untuk belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai . . . . .*, hal.2

<sup>11</sup> Marwoto, dkk, *Komposisi Praktis*, (Yogyakarta: Hanindita: 1987), hal.12

<sup>12</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra: 2016), hal.6

<sup>13</sup> Kushartanti, *Pesona Bahasa . . . .* hal.134

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan. Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi seperti bahasa reseptif (penerimaan) yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar, bahasa ekspresif yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan; penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat; berbicara secara jelas dan terang, komunikasi nonverbal yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan dan memori pendengaran / pembedaan yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi.<sup>14</sup>

Pendidik perlu menerapkan gagasan baru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menambahkan berbagai kosakata pada anak dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui penemuan-penemuan kosakata yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan penguasaan kosakata dalam kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang

---

<sup>14</sup> Ibid hal. 63

terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Ketika belajar bahasa, anak perlu menggunakan berbagai strategi, misalnya permainan yang bertujuan terhadap penguasaan kosakata anak dan penggunaan berbagai media yang mendukung pembelajaran penguasaan kosakata dalam kemampuan berbicara, membaca serta menulis untuk ketrampilan bahasa. Dengan demikian anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya melalui penguasaan kosakatanya yang meliputi kemampuan berbicara, membaca dan menulis.

Penggunaan teka-teki silang yang selanjutnya akan disebut TTS bergambar sebagai media pembelajaran pemerolehan bahasa dapat membantu anak dalam penguasaan kosakatanya. Menurut Haryono hal ini dikarenakan TTS bergambar mengandung unsur permainan yang ada pendidikan didalamnya untuk mengasah otak dalam berfikir, mempelajari kosa kata, motivasi, memberi pemahaman terhadap perbendaharaan kata yang mudah serta menyenangkan, membuat anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan saat proses pembelajaran.<sup>15</sup> Oleh sebab itu media TTS bergambar tersebut digunakan sebagai teknik pembelajaran dengan harapan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

---

<sup>15</sup> Haryono, *Pembelajaran Ipa yang Menarik dan Mengasyikkan*, (Purworejo: Kepel press, 2013), hal 128

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dalam penguasaan kosakata anak masih kurang. Hal tersebut dilihat dari pembelajaran dikelas saat proses pembelajaran kurang efektif. Dan juga dikarenakan media yang digunakan dalam mendukung perkembangan bahasa anak masih belum menarik. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi membuat sebagian anak lebih sering bermain dengan temannya dan bercerita sendiri sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diterapkan guru. Peneliti tertarik untuk menggunakan TTS bergambar sebagai pembelajaran dalam kemampuan bahasa anak. Penelitian ini jadi penting untuk diteliti karena tanpa media yang menarik dan menyenangkan maka tidak akan menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga anak akan mudah bosan dan tentunya akan menghambat perkembangan anak dalam menggali potensi kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik memilih judul “ Pengaruh TTS Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh media TTS bergambar terhadap penguasaan kosakata anak kelompok B
2. Pengaruh media TTS bergambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok B
3. Pengaruh media TTS bergambar terhadap kemampuan menulis anak kelompok B
4. Pengaruh media TTS bergambar terhadap kemampuan bercerita anak kelompok B
5. Pengaruh media TTS bergambar terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat batasan masalah agar terhindar dari penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Pengaruh media TTS bergambar terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B
2. Pengaruh media TTS begambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok B
3. Pengaruh media TTS bergambar terhadap kemampuan menulis anak kelompok B



**C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B?
2. Adakah pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok B?
3. Adakah pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan menulis anak kelompok B?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B
2. Untuk mengetahui pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok B
3. Untuk mengetahui pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan menulis anak kelompok B

**E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B dapat menambah wawasan, pengetahuan, keilmuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak dan memberi informasi tentang pengaruh penerapan modifikasi TTS bergambar terhadap kemampuan bahasa anak.

### b. Bagi Guru

Sebagai solusi alternatif dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan bahasa anak.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan ataupun sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan mengenai kemampuan bahasa anak dalam pendidikan anak usia dini

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang akan diberikan didasarkan pada teori yang belum menggunakan fakta. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak benar.<sup>16</sup>

Ha berbunyi : ada pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal.69

Ha berbunyi : ada pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok B.

Ha berbunyi : ada pengaruh TTS bergambar terhadap kemampuan menulis anak kelompok B.

### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

#### **1. Penegasan Konseptual**

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh TTS Bergambar terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung”, maka penelitian perlu memberikan penegasan konseptual sebagai berikut:

##### **a. TTS Bergambar**

TTS adalah Rätsel atau teka-teki sudah lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia mulai dari mereka yang berusia muda sampai mereka yang tua. Materi yang diajarkan melalui Rätsel adalah Wortschatz atau kosakata. TTS bergambar merupakan TTS dengan disertai gambar. Gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan.

Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.<sup>17</sup>

TTS merupakan salah satu bentuk permainan bahasa. Permainan ini dapat digunakan sebagai teknik untuk melatih penguasaan kosakata dalam kemampuan berbicara, kemampuan menulis dan membaca.<sup>18</sup> Permainan ini tidak jauh berbeda dengan silang datar. Letak perbedaannya adalah pada silang datar kita dapat mengisi kotak-kotak itu dengan sesuka hati, sedangkan pada TTS isian tersebut harus merupakan jawaban atas pertanyaan atau soal yang disertakan pada TTS tersebut.<sup>19</sup>

#### b. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan. Sebagai sistem simbol yang teratur, bahasa memiliki fungsi untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual yaitu dapat dilihat, ditulis dan juga dibaca. Sedangkan verbal yaitu dapat diucapkan dan didengar.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Kustandi dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ghalia Indonesia:2011) hal.5

<sup>18</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta:Intan Pariwara:1998) hal.72

<sup>19</sup> Ibid, hal.73

<sup>20</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal.1.5

Bahasa memiliki karakteristik yang khas bagi aspek komunikasi, yaitu sistematis (menggabungkan bunyi maupun tulisan), arbitier (hubungan antar berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan), fleksibel (dapat berubah sesuai perkembangan zaman), beragam (variasi dialek atau ucapan).<sup>21</sup>

Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitier, digunakan untuk kerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Bromley menyebutkan bahwa pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu berbicara, kemudian membaca, dan menulis.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. TTS Bergambar

Teka-teki silang bergambar adalah teka-teki yang didalamnya dibubui gambar agar lebih menarik anak dan juga menggunakan soal-soal atau petunjuk agar anak lebih terpancing dalam berfikirnya.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal.1.12

<sup>22</sup> Ibid, hal.1.15

#### b. Bahasa

Aspek perkembangan bahasa dalam penelitian ini fokus pada perbendaharaan bahasa dalam kemampuan berbicara, membaca dan menulis.

Jadi, berdasarkan kedua penegasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa media TTS bergambar merupakan suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa dan dapat digunakan sebagai teknik untuk menambah kemampuan berbahasa anak yang meliputi kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan menulis.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari apa yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah dalam sebuah penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut :

#### **BAB 1 Pendahuluan**

Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

## BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sample, sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## BAB IV Hasil Penelitian

Berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

## BAB VI PENUTUP

Dan pada bab ini memuat tentang kesimpulan, dan saran.

## Pada Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar rujukan dari teori-teori ataupun data yang telah diperoleh dalam penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

